



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**
**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	:	2016 - 2017
Masa Persidangan	:	I
Jenis Rapat	:	Intern
Sifat Rapat	:	<i>Friendly Talk</i>
Hari/Tanggal	:	Kamis, 20 Oktober 2016
Waktu	:	16.00 WIB s.d. selesai
Tempat	:	Gedung Nusantara III, lantai II
Acara	:	1. <i>Friendly Talk</i> dengan Delegasi Parlamento Nacional Republica Democratica de Timor-Leste 2. Lain-lain
Ketua Rapat	:	Ketua BKSAP DPR RI Dr. H. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si
Sekretaris Rapat	:	Kepala Bagian Kerjasama Bilateral Drs. Robert Juheng Purba
Hadir	:	1. Virgilio de Costa Hornai, Ketua Delegasi GPATLI 2. Natalino dos Santos Nascimento, Wakil Ketua Delegasi GPATLI 3. Antonio Ximenes, anggota GPATLI 4. Paulo Moniz Mala, anggota GPATLI 5. Paulo Moniz Mala, anggota GPATLI 6. Manuel G. da Costa Guterres, anggota GPATLI 7. Aurello Freitas Ribeiro, anggota GPATLI 8. Graciete Ximenes Sarmento, staf secretariat Timur Leste 9. Priscilla Fonseca, Journalist 10. Fransisco Marques, Journalist 11. Dr. H. Sareh Wiyono M, SH, MH, F.P.Gerindra/ Anggota BKSAP 12. M. Arief Suditomo, S.H., M.A, F.P.Hanura/ Anggota BKSAP 13. Dwie Aroem Hadiatie, S.I.Kom F.P.Golkar/ Anggota BKSAP

KEPUTUSAN / KESIMPULAN

I. Pendahuluan

Rapat dibuka Ketua BKSAP Dr. H. Nurhayati Ali Assegaf, hari Kamis, 20 Oktober 2016, pada pukul 16.00 WIB

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Delegasi Parlamento Nacional Republica Democratica de Timor-Leste menemui Ketua BKSAP Dr. Nurhayati Ali Assegaf (20/10/2016). Parlemen Timor Leste berkunjung atas nama Grupo Amizade Parlamentar Timor Leste Indonesia dipimpin oleh Ketua Virgilio da Costa Hornai dalam rangka pembicaraan bilateral dengan Ketua dan anggota BKSAP.
2. Dalam pembukaannya, Virgilio mengucapkan terima kasih atas hubungan baik yang selama ini terjalin antara kedua negara. Ia mengutarakan pentingnya memperkuat hubungan kedua negara melalui diplomasi parlemen. Beberapa alasan dikemukakan oleh Virgilio seperti: (1) kedekatan sosial, politik, dan kebudayaan kedua negara; (2) kedekatan geografis antara Timor Leste dan Indonesia.
3. Virgilio berpandangan bahwa Indonesia adalah negara penting di kawasan dalam menjalin kerja sama dan kemitraan. Sebagai perwakilan rakyat Timor Leste, Virgilio membahas isu-isu krusial kedua negara. Masalah pertama yang dibahas adalah perbatasan kedua negara yang belum menemui kesepakatan. Virgilio meminta bantuan DPR RI untuk membicarakan tapal batas kedua negara di Bidaisuna dan Citrana. Menurut Virgilio problem yang terjadi adalah alotnya negoisasi di tingkat kementerian luar negeri.
4. Virgilio juga menyampaikan apresiasi kepada pemerintah Indonesia yang telah membangun Pusat Kebudayaan Indonesia di Dilli. Pusat Kebudayaan Indonesia tersebut dibangun pada zaman Pemerintahan Presiden SBY. Dalam pertemuan bilateral tersebut, Virgilio juga meminta tolong kepada DPR RI untuk membantu pemerintah Timor Leste untuk menemukan keberadaan tiga jenazah pejuang Timor Leste selama perang. Tiga pejuang Timor Leste yang dimaksud adalah: (1) Nikolaw Lobato; (2) David Alex Alias Daitula; (3) Mauhodo Jose Da Basta. Virgilio memberi penekanan meminta tolong dalam konteks rekonsiliasi antarkedua negara. Ia juga menggarisbawahi pernyataannya tidak dalam konteks untuk membuka luka lama kedua negara. Menurut Virgilio, ketiga sosok tersebut sangat penting dalam perjalanan sejarah Timor Leste. Dalam konteks itulah, ia meminta tolong kepada DPR RI untuk mengkomunikasikan kepada pemerintah RI mengenai informasi keberadaan jenazah ketiga orang tersebut.
5. Virgilio juga berharap Parlemen Timor Leste dan DPR RI saling membantu dalam forum-forum internasional dalam kerangka diplomasi parlemen.
6. Sementara itu, Ketua BKSAP DPR RI Dr. Nurhayati Ali Assegaf berpendapat Indonesia dan Timor Leste mempunyai kedekatan sosial, politik, dan kebudayaan. Untuk merawat kedekatan tersebut ia mengingatkan pentingnya komunikasi intensif kedua negara. Dia menyebut soal perbatasan kedua negara bukanlah masalah akan tetapi proses yang sedang dalam penyelesaian. Masih terkait batas laut dan darat wilayah Indonesia dan Timor Leste, Nurhayati Ali Assegaf berjanji bahwa DPR RI sebagai representasi perwakilan rakyat akan mengkomunikasikan dengan Kementerian Luar Negeri sebagai pelaksana kebijakan politik luar negeri Indonesia.
7. Nurhayati Ali Assegaf juga menekankan Indonesia sebagai negara demokrasi ketiga terbesar di dunia berkomitmen menjadikan demokrasi sebagai landasan hubungan kerja sama terutama di kawasan. Untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia banyak mengelat acara semisal Bali Democracy Forum di mana Timor Leste aktif sebagai peserta. Indonesia di kawasan menempatkan

diri sebagai saudara tua (*big brother*). Dengan berlandaskan pada semangat demokrasi, Indonesia memberi peluang kepada Timor Leste untuk tumbuh berkembang sebagai negara berdaulat. Ia juga menyadari bahwa banyak yang kehilangan saudara atau kerabat atau bahkan terpisah di Indonesia dan Timor Leste.

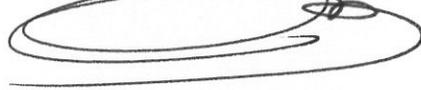
8. Dalam konteks ASEAN, Nurhayati Ali Assegaf menekankan DPR RI mendorong Timor Leste untuk mendapatkan keanggotaan penuh sebagai anggota tetap ASEAN. Jika keanggotaan di ASEAN telah terpenuhi maka selanjutnya Parlemen Timor Leste dapat bergabung dengan AIPA.
9. Sementara itu, Anggota BKSAP/ F.P.Hanura M. Arief Suditomo mengatakan kepada delegasi Parlemen Timor Leste bahwa penanganan perbatasan RI-Timor Leste adalah komitmen pemerintah RI untuk menyelesaikan hal-hwal di perbatasan. Dirinya berharap masalah perbatasan tidak menjadi masalah yang besar yang dapat mengganggu hubungan bilateral kedua negara. Karena, menurut Arif Suditomo, Indonesia dan Timor Leste harus menatap masa depan. Arif Suditomo menyambut baik bergabungnya Timor Leste ke dalam ASEAN untuk kepentingan regional mengingat Indonesia harus menjalin mitra strategis bagi terwujudnya reformasi Dewan Keamanan PBB. Terlebih lagi Indonesia sedang menghadapi serangan dari kelompok Melanesian Spearhead Group (MSG) terkait kedaulatan Indonesia terhadap Papua.
10. Anggota BKSAP /F.P.Gerindra Sareh Wiyono memberikan apresiasi kepada Parlemen Timor Leste. Terkait masalah perbatasan dirinya berharap akan tercapai kesepakatan antara kedua belah pihak. Dirinya juga berharap dapat mengadakan kunjungan resiprokal ke Timor Leste.
11. Natalino dos Santos Nascimento mengatakan hubungan G to G antara Timor Leste dan Indonesia berjalan lancar, akan tetapi hubungan P to P belum berjalan dengan lancar. Dalam konteks rekonsiliasi, dirinya berharap kedua parlemen turut mendukung pemerintah agar terus menjalin persahabatan dengan komunikasi dengan lancar. Ia juga mengundang Timor Leste untuk berkunjung ke Timor Leste.
12. Aurelio Freitas Ribeiro meminta bantuan kepada DPR RI untuk mencari informasi keberadaan jenazah ketiga tokoh pejuang Timor Leste yaitu: (1) Nikolaw Lobato; (2) David Alex Alias Daitula; (3) Mauhodo Jose Da Basta.
13. Paulo Moniz Maia menyebutkan bahwa Timor Leste dan Indonesia adalah negara tetangga yang tidak dapat dipisahkan secara sosial dan politik. Ia berharap kedua negara menyelesaikan batas darat dan laut. Ia juga meminta bantuan agar Timor Leste dapat meningkatkan statusnya dari observer menjadi anggota tetap ASEAN.
14. Virgilio mengatakan bahwa Timor Leste telah ditunjuk sebagai ketua masyarakat pemakai bahasa Portugis. Menurutnya penunjukan itu akan mendukung diplomasi parlemen di forum-forum Eropa, Afrika, Amerika Latin. Ia juga menyampaikan undangan kepada DPR RI untuk mengadakan kunjungan ke perbatasan untuk melihat permasalahan yang timbul di lapangan. Ia juga menginformasikan Timor Leste mempunyai wilayah Upusi yang diperuntukkan sebagai Zona Ekonomi Especial for Trade.

15. Nurhayati Ali Assegaf menutup dengan mengatakan bahwa pertemuan ini tidak menjadi yang pertama maupun yang terakhir. Ia juga mengingatkan jarak yang dekat agar tidak menjadikan jauh

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 17.00 WIB

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT



Drs. Robert Juheng Purba
NIP. 19620703 199203 1 002